

## **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur**

**Musdalifah<sup>1\*</sup>, Mukhammad Idrus<sup>2</sup>, Nur Afiah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar

E-mail Korespondensi: adealifahifah14@gmail.com

---

### **Information Article**

*History Article*

*Submission: 25-11-2025*

*Revision: 30-11-2025*

*Published: 06-12-2025*

---

**DOI Article:**

**10.24905/mlt.v6i2.294**

---

### **A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penetapan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mie Jaya Makmur Kabupaten Pinrang. Variabel dalam penelitian ini adalah harga pokok produksi. Penelitian ini berfokus dalam hal perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Mie Jaya Makmur Kabupaten Pinrang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Mie Jaya Makmur untuk menghasilkan 6000kg/bulan menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp71.165.536 dan 11.861/kg sedangkan menurut UMKM Mie Jaya Makmur sebesar Rp69.120.000 dan 11.520. Maka selisih antara kedua metode tersebut adalah Rp2.045.536 dan Rp341/kg mie. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* lebih tinggi dari pada perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Mie Jaya Makmur karena metode *Full Costing* memperhitungkan semua biaya overhead pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap pada produksinya sedangkan perhitungan UMKM Mie Jaya Makmur tidak sepenuhnya membebankan biaya overhead pabrik variabelnya yaitu plastik PE 20x30, plastik salur uk.32, plastik salur uk.35 dan biaya penyusutan pada proses produksinya.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi, *Full Costing*

### **A B S T R A C T**

*This study aims to analyze the determination of the cost of goods produced using the Full Costing method in Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) Mie Jaya Makmur Pinrang Regency. The variable in this study is the cost of goods manufactured. This research focuses on the calculation of the cost of goods produced at MSME Mie Jaya Makmur Pinrang Regency. Data collection is done by interview and documenttation. Data analysis was carried out by analyzing qualitative data using a descriptive approach. The results showed that the calculation of the cost of production at UMKM Mie Jaya Makmur to produce 6000kg/month using the Full Costing method is Rp71,165,536 and 11,861/kg, while according to UMKM Mie Jaya Makmur*

---

### **Acknowledgment**

---

*SME, the calculation is Rp69,120,000 and 11,520/kg. The difference between the two methods is Rp2,045,536 and Rp341/kg of noodles. The calculation of the cost of goods produced using the Full Costing method is higher than the calculation of the cost of goods produced according to UMKM Mie Jaya Makmur because the Full Costing method takes into account all factory overhead costs, both variable and fixed, in its production, while the UMKM Mie Jaya Makmur calculation does not fully charge variable factory overhead costs, namely plastic PE 20x30, salur plastic 32mm-diameter, salur plastic 35mm-diameter, and depreciation costs in the production process.*

---

**Keywords:** *Cost of Goods Produced, Full Costing*

---

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis diberbagai industri, karena pola pemikiran kreatif yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro maupun makro terus menciptakan produk unggulan mereka sebagai sumber penghasilan. Pelaku usaha tersebut bisa dari perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Usaha kecil disebut Usaha Kecil Menengah (UKM) atau sering disebut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Setiap UMKM harus mampu menentukan biaya-biaya yang digunakan dalam menghasilkan sebuah produk atau jasa dalam artian setiap unit harus mampu menghitung harga pokok produksinya. Apabila perhitungan harga pokok produksi kurang tepat dalam perhitungannya, maka yang akan terjadi adalah harga barang produksi terlalu mahal sehingga produk tidak diminati konsumen, sebaliknya apabila harga terlalu rendah memang akan menarik minat konsumen untuk membeli produk hasil produksi perusahaan namun hal ini menyebabkan hasil penjualan tidak dapat menutup biaya produksi.

HPP dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang akan diberikan kepada pelanggan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. HPP merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual produk. Perhitungan HPP yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan HPP yang tepat, perusahaan yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk.

Metode *Full Costing* merupakan metode untuk menentukan biaya produksi dengan membebankan seluruh biaya tanpa terkecuali, dimana metode ini akan menghitung semua unsur biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku *variable* maupun tetap dengan ini tidak akan ada biaya-biaya yang tidak terhitung (Sari & Wahab, 2021). Metode ini sangat cocok digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang secara terus-menerus atau massal, karena seluruh biaya dapat dialokasikan kedalam produk yang dihasilkan. Contoh perusahaan yang dapat menggunakan metode ini adalah perusahaan makanan, minuman, tekstil maupun perusahaan yang beroperasi secara rutin untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Mie Jaya Makmur merupakan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang beralamat di jl. Cakalang No. 20, Penrang, Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang. Usaha ini merupakan usaha yang bergerak dibidang produksi dan penjualan mie. Berikut ini merupakan HPP menurut UMKM Mie Jaya Makmur pada bulan desember 2024:

**Tabel 1 Data Harga Pokok Produksi UMKM Mie Jaya Makmur selama Desember 2024**

Keterangan	Satuan	Volume	Total Biaya
Biaya Terigu	kg	3750	34.500.000
Biaya Kanji	kg	375	3.750.000
Biaya Garam	kg	75	270.000
Biaya Tenaga Kerja	hari	30	28.500.000
Biaya Listrik	bulan	1	2.100.000
Biaya Produksi			69.120.000
Kapasitas Produksi			6000kg
HPP/pcs menurut UMKM			11.520

Sumber: Mie Jaya Makmur, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 usaha ini belum sepenuhnya memperhatikan biaya *overhead* pabrik, Perhitungan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode yang sederhana sehingga terdapat banyak biaya *overhead* yang digunakan untuk memproduksi namun belum dimasukkan dalam perhitungan HPP mie. Hal ini dikarenakan perhitungannya masih menggunakan perkiraan dan tidak terinci dengan baik dan benar. Agar UMKM dapat menghitung HPP dengan tepat dan akurat, maka usaha kecil dan menengah ini dapat menggunakan metode yaitu metode *Full Costing*. Tidak rincinya biaya-biaya untuk dialokasikan sebagai biaya produksi ke dalam suatu produk, termasuk biaya *overhead*, dapat mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan HPP yang berimplikasi pada kesalahan penetapan harga jual.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menjelaskan tentang fenomena atau permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat (Fiantika, dkk, 2022). Penelitian ini akan dilakukan pada UMKM Mie Jaya Makmur, data yang dibutuhkan adalah data yang berisi tentang informasi biaya-biaya yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan harga pokok produksi, data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi melalui narasumber yaitu pemilik UMKM Mie jaya Makmur untuk menanyakan pertanyaan berdasarkan tujuan peneliti. Kemudian peneliti melakukan perhitungan HPP menurut UMKM Mie Jaya Makmur dan menggunakan metode *Full Costing*. Terakhir, peneliti akan menarik kesimpulan.

Penelitian ini berfokus dalam hal menganalisis penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UMKM Mie Jaya Makmur apakah biaya-biaya yang terlibat, baik yang bersifat variable maupun tetap sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Mie Jaya Makmur di Kabupaten Pinrang yang berlokasi di jl. Cakalang No. 20, Penrang, Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dalam proses produksi dilakukan oleh UMKM tidak menggunakan metode apapun melainkan menggunakan metode perkiraan saja. Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam penetapan HPP meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya listrik.

Bahan baku utama yang digunakan dalam membuat produknya yaitu tepung terigu, tepung kanji dan garam. Adapun tenaga kerja dihitung berdasarkan per/hari, serta biaya listrik. Selanjutnya semua perhitungan biaya produksi dihitung secara manual. Berikut adalah penyajian data dilakukan oleh peneliti untuk menghitung harga pokok produksi pada UMKM Mie Jaya Makmur:

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Mie Jaya Makmur

Perhitungan harga pokok produksi UMKM Mie Jaya Makmur masih menggunakan metode yang sederhana sehingga terdapat banyak biaya *overhead* yang digunakan untuk memproduksi namun belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi mie. Hal ini

dikarenakan perhitungannya masih menggunakan perkiraan dan perhitungan harga pokok produksinya mencakup penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik tanpa klasifikasi yang tidak terinci dengan baik dan benar. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik UMKM Mie Jaya Makmur dalam membuat produknya.

#### a. Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2018:14) Biaya bahan baku adalah biaya yang timbul dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi suatu produk. Bahan baku merupakan segala sesuatu yang merupakan bahan pokok atau bahan utama yang akan diolah dalam proses produksi mie. Bahan baku yang digunakan adalah tepung terigu, tepung kanji, garam dan air sebagai penyatu adonan. Mie Jaya Makmur memproduksi mie sebanyak 200kg/hari. Dengan kapasitas produksi harian tersebut UMKM Mie Jaya Makmur mampu memproduksi sekitar 6000kg mie setiap bulan. Data terkait biaya bahan baku dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 2. Rincian Biaya Bahan Baku Menurut UMKM Mie Jaya Makmur**

Bahan Baku	Satuan	Harga Beli (Rp)	Kebutuhan Perbulan	Sub Total (Rp)
Tepung Terigu	kg	9.200	3750	34.500.000
Tepung Kanji	kg	10.000	375	3.750.000
Garam	kg	3.600	75	270.000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>				<b>38.520.000</b>

Sumber: UMKM Mie Jaya Makmur, 2025 (data diolah)

Tabel 2 menunjukkan biaya bahan baku UMKM Mie jaya makmur yaitu tepung terigu dengan harga Rp9.200/kg dan dalam satu bulan kebutuhannya mencapai 3750kg dengan harga Rp34.500.000, tepung kanji dengan Rp10.000/kg dan dalam satu bulan kebutuhannya mencapai 375kg dengan harga Rp3.750.000 serta garam dengan harga Rp3.600/kg dalam satu bulan kebutuhannya mencapai 75kg dengan harga Rp270.000, sehingga total biaya bahan baku pembuatan mie setiap bulannya sebesar Rp38.520.000.

#### b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah biaya upah dari tenaga kerja yang secara langsung ikut dalam proses produksi baik menggunakan tangan maupun mesin untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi (Mulyadi, 2018). Berdasarkan wawancara dengan pemilik UMKM Mie jaya Makmur, bahwa karyawan yang ada pada UMKM Mie Jaya Makmur

berjumlah 10 dimana 5 orang merupakan karyawan tetap dan 5 orang lagi merupakan karyawan tidak tetap. Proses produksi dilakukan setiap hari kerja dan tidak adanya cuti kecuali pada hari-hari besar seperti hari raya idul fitri dan hari raya idul adha. Data terkait biaya tenaga kerja langsung pada UMKM Mie Jaya Makmur dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 3. Rincian Biaya Tenaga Kerja**

Keterangan	Jumlah Karyawan	Hari	Upah Harian (Rp)	Sub Total (Rp)
Karyawan Tetap	5	30	120.000	18.000.000
Karyawan Tidak Tetap	5	30	70.000	10.500.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>				<b>28.500.000</b>

Sumber: UMKM Mie Jaya Makmur, 2025 (data diolah)

Tabel 3 menunjukkan biaya tenaga kerja langsung di UMKM Mie Jaya Makmur memiliki 5 karyawan tetap dengan upah harian sebesar Rp120.000/karyawan dengan total Rp18.000.000, sementara karyawan tidak tetap mendapatkan upah harian sebesar Rp70.000/karyawan dengan total Rp10.500.000. Jadi, total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan setiap bulannya sebesar Rp28.500.000.

### c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Pada UMKM Mie Jaya Makmur, biaya *overhead* pabrik hanya menghitung biaya listrik. Biaya ini perlu diperhitungkan dengan tepat agar perhitungan harga pokok produksi lebih akurat, sehingga dapat membantu dalam menetapkan HPP yang sesuai dan memastikan keberlanjutan usaha.

Selain itu, pencatatan biaya *overhead* pabrik yang rinci dan sistematis akan mempermudah evaluasi efisiensi operasional serta membantu dalam mengidentifikasi peluang penghematan biaya. Dengan pengelolaan yang baik, UMKM Mie Jaya Makmur dapat meningkatkan daya saingnya di pasar sekaligus menjaga stabilitas keuangan usaha dalam jangka panjang. Data terkait biaya *overhead* pabrik dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 4. Rincian Biaya *Overhead* Pabrik**

Keterangan	Kebutuhan Perbulan	Kebutuhan Per Hari (Rp)
Biaya Listrik	1	2.100.000
<b>Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik</b>		<b>2.100.000</b>

Sumber: UMKM Mie Jaya Makmur, 2025 (data diolah)

Tabel 5 menunjukkan biaya *overhead* pabrik di UMKM Mie Jaya Makmur hanya mencakup biaya listrik sebesar Rp2.100.000 setiap bulannya.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Peneliti (*Full Costing*)

Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Peneliti untuk menghitung berapa harga pokok produksi UMKM Mie Jaya Makmur dalam membuat produk mie dengan menggunakan metode *Full Costing*.

#### a. Biaya Bahan Baku

Berikut data yang diperoleh dari wawancara dengan pemilik UMKM Mie Jaya Makmur yang berbelanja bahan baku setiap bulan. Pemilik menyatakan, biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi mie setiap harinya, yaitu:

**Tabel 5. Rincian Biaya Bahan Baku Menurut Peneliti**

Bahan Baku	Satuan	Harga Beli (Rp)	Kebutuhan Perbulan	Sub Total (Rp)
Tepung Terigu	kg	9.200	3750	34.500.000
Tepung Kanji	kg	10.000	375	3.750.000
Garam	kg	3.600	75	270.000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>				<b>38.520.000</b>

Sumber: UMKM Mie Jaya Makmur, 2025 (data diolah)

Tabel 5 menunjukkan biaya bahan baku UMKM Mie jaya makmur yaitu tepung terigu dengan harga Rp9.200/kg dan dalam satu bulan kebutuhannya mencapai 3750kg dengan harga Rp34.500.000, tepung kanji dengan Rp10.000/kg dan dalam satu bulan kebutuhannya mencapai 375kg dengan harga Rp3.750.000 serta garam dengan harga Rp3.600/kg dalam satu bulan kebutuhannya mencapai 75kg dengan harga Rp270.000, sehingga total biaya bahan baku pembuatan mie setiap bulannya dibulan sebesar Rp38.520.000.

#### b. Biaya Tenaga Kerja

Perhitungan biaya tenaga kerja yang akurat sangat penting untuk menentukan harga pokok produksi yang lebih tepat, hal ini dapat membantu dalam menetapkan harga jual yang kompetitif dan meningkatkan profitabilitas usaha. UMKM Mie Jaya Makmur dapat mengoptimalkan efisiensi operasional, mengalokasikan sumber daya manusia dengan lebih baik, serta merancang strategi pengelolaan tenaga kerja yang lebih efektif dengan memahami secara menyeluruh komponen biaya tenaga kerja. Pengelolaan biaya tenaga kerja yang baik tidak hanya membantu perusahaan tetap stabil secara keuangan, tetapi juga mendukung perkem-



bangunan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Berikut ini adalah data mengenai biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada UMKM Mie Jaya Makmur setiap bulannya, dengan perhitungan sebagai berikut.

**Tabel 6. Rincian Biaya Tenaga Kerja Menurut Peneliti**

Keterangan	Jumlah Karyawan	Hari	Upah Harian (Rp)	Sub Total (Rp)
Karyawan Tetap	5	30	120.000	18.000.000
Karyawan Tidak Tetap	5	30	70.000	10.500.000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>				<b>28.500.000</b>

Sumber: UMKM Mie Jaya Makmur, 2025 (data diolah)

Tabel 6 menunjukkan biaya tenaga kerja langsung di UMKM Mie Jaya Makmur memiliki 5 karyawan tetap dengan upah harian sebesar Rp120.000/karyawan dengan total Rp18.000.000, sementara karyawan tidak tetap mendapatkan upah harian sebesar Rp70.000/karyawan dengan total Rp10.500.000. Jadi, total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan setiap bulannya sebesar Rp28.500.000.

### c. Biaya *Overhead* Pabrik

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada UMKM Mie Jaya Makmur yaitu plastik PE 20x30, plastik salur uk.32, plastik salur uk.35 dan biaya listrik. Namun dalam metode *Full Costing* perhitungan harga pokok produksi akan menghitung seluruh biaya yang terjadi dalam proses produksinya baik biaya yang bersifat variabel ataupun biaya tetap. Maka dari itu biaya penyusutan alat produksi harus di perhitungkan untuk menentukan harga pokok produksinya. Berikut data mengenai biaya *overhead* pabrik variabel dan *overhead* pabrik tetap.

#### 1) Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

Biaya *overhead* pabrik variabel yaitu biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya *overhead* pabrik variabel juga akan ikut menurun jika ketika output produksi menurun dan sebaliknya jika *output* produksi meningkat maka biaya *overhead* pabrik variabel juga akan ikut meningkat. Berikut data terkait biaya *overhead* pabrik variabel dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

**Tabel 7. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel Menurut Peneliti**

Keterangan	Kuantitas Per Bulan	Harga Beli (Rp)	Subtotal Per Bulan (Rp)
Plastik PE 20x30	8 pack	20.000	160.000



Keterangan	Kuantitas Per Bulan	Harga Beli (Rp)	Subtotal Per Bulan (Rp)
Plastik Salur Uk.32	2 ikat	35.000	70.000
Plastik Salur Uk.35	2 ikat	40.000	80.000
Biaya Listrik	1 bulan	2.100.000	2.100.000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>			<b>2.410.000</b>

Sumber: UMKM Mie Jaya Makmur, 2025 (Data diolah)

Tabel 7 menunjukkan biaya *overhead* pabrik di UMKM Mie Jaya Makmur mencakup plastik PE 20x30 seharga Rp20.000/pack dengan total Rp160.000, plastik salur Uk.32 seharga Rp35.000/ikat dengan total Rp70.000, plastik salur Uk.35 seharga Rp40.000 dengan total Rp80.000 dan biaya biaya listrik per bulan mencapai Rp2.100.000. Jadi, total biaya overhead pabrik variabel setiap bulan adalah Rp2.410.000.

## 2) Biaya Overhead Pabrik Tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap meliputi biaya sewa, asuransi, dan penyusutan. Biaya ini tetap harus dibayar meskipun produksi menurun atau bahkan berhenti, sehingga manajemen perlu mengelolanya dengan baik untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Untuk menghitung biaya depresiasi dapat menggunakan metode garis lurus:

$$\text{Biaya Depresiasi Per Tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Biaya Depresiasi Per Bulan} = \frac{\text{Biaya Depresiasi Per Tahun}}{12 \text{ Bulan}}$$

Berdasarkan wawancara dilakukan pada UMKM Mie jaya makmur menjelaskan bahwa semua peralatan yang digunakan masih memiliki masa pakai karena ada beberapa peralatan baru diperoleh dan memiliki tahun yang bervariasi dimana semua mesin diperoleh pada tahun 2020, freezer 1 pintu pada tahun 2022, freezer 2 pintu dan kulkas 2 pintu pada tahun 2023, vakum sealer, meja besar, meja kecil dan rak gudang besi, dll pada tahun 2024 hingga sekarang. Berdasarkan rumus perhitungan maka dapat diketahui biaya depresiasi untuk masing-masing peralatan produksi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 8. Rincian Biaya Penyusutan Overhead Pabrik Tetap**

Keterangan	Umur Ekonomis (Tahun)	Harga Perolehan	Penyusutan/ tahun	Penyusutan bulan /
Mesin Molen (Mixer)	10	25.000.000	2.500.000	208.333
Mesin Pemotong	10	85.000.000	8.500.000	708.333
Mesin Press	10	25.000.000	2.500.000	208.333

Freezer 2 Pintu	5	11.000.000	2.200.000	183.333
Freezer 1 Pintu	5	4.500.000	900.000	75.000
Kulkas 2 Pintu	5	13.000.000	2.600.000	216.667
Vakum Sealer	5	350.000	70.000	5.833
Meja Besar	5	5.000.000	1.000.000	83.333
Meja Kecil	5	2.000.000	400.000	33.333
Keranjang Container 70L	5	200.000	40.000	3.333
Box Container 70L	5	225.000	45.000	3.750
Rak Gudang Besi	7	500.000	71.429	5.952
<b>Total Biaya Overhead Pabrik Tetap</b>		<b>171.775.000</b>	<b>20.826.429</b>	<b>1.735.536</b>

Sumber: UMKM Mie Jaya Makmur, 2025 (data diolah)

Tabel 8 menunjukkan biaya *overhead* pabrik tetap menurut peneliti berdasarkan wawancara yang dilakukan yang mencakup penyusutan peralatan produksi total biaya penyusutan peralatan di UMKM Mie Jaya Makmur mencapai Rp20.826.428,57/tahun, dengan nilai aset peralatan sebesar Rp171.775.000,00. Setiap peralatan memiliki penyusutan bulanan yang bervariasi sehingga total penyusutan bulanan sebesar Rp1.735.535,71. Perhitungan ini penting untuk menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat.. Adapun biaya perhitungan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan menurut peneliti dalam produksi mie tiap bulannya dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

**Tabel 9. Rincian Biaya Overhead Pabrik**

Keterangan	Jenis BOP	
	Variabel	Tetap
Plastik PE 20x30	Rp	160.000
Plastik Salur Uk.32	Rp	70.000
Plastik Salur Uk.35	Rp	80.000
Biaya Listrik	Rp	2.100.000
Penyusutan Peralatan		Rp 1.735.536
Jumlah	Rp	2.410.000 Rp 1.735.536
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>		<b>Rp 4.145.536</b>

Sumber: UMKM Mie Jaya Makmur, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik sebesar Rp4.145.536 yang terdiri atas biaya *overhead* variabel dan tetap.

## Analisis Data

### Penentuan Harga Pokok Produksi

#### a) Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Mie Jaya Makmur

Perhitungan harga pokok produksi UMKM Mie Jaya Makmur masih menggunakan

metode yang sederhana sehingga terdapat banyak biaya *overhead* yang digunakan untuk memproduksi namun belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi mie. Hal ini dikarenakan perhitungannya masih menggunakan perkiraan dan tidak terinci dengan baik dan benar. Beberapa biaya yang belum dicatat dengan tepat, seperti biaya *overhead* pabrik variabel dan penyusutan peralatan yang termasuk biaya *overhead* pabrik. Data terkait perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Mie Jaya Makmur dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

**Tabel 10. Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Mie Jaya Makmur**

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	38.520.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	28.500.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	2.100.000
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>		<b>69.120.000</b>
<b>Jumlah Produksi Mie Per Hari</b>		<b>6000 kg</b>
<b>Harga Pokok Produksi Per kg</b>		<b>11.520</b>

Sumber: UMKM Mie Jaya Makmur, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa total biaya produksi UMKM Mie Jaya Makmur adalah sebesar Rp69.120.000/bulan dan pemilik usaha memproduksi mie dalam setiap hari sebesar 6000kg mie, sehingga harga pokok produksi yang didapat dalam perhitungan usaha UMKM Mie Jaya Makmur adalah Rp11.520/kg.

#### **b) Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing*.**

Harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* merupakan metode yang menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menentukan HPP yang lebih akurat, menganalisis profitabilitas produk, serta meningkatkan keakuratan laporan keuangan. Selain itu, *Full Costing* membantu dalam perencanaan dan pengendalian biaya, sehingga perusahaan dapat mengidentifikasi peluang efisiensi dalam proses produksi.

Perhitungan harga pokok produksi di UMKM Mie Jaya Makmur menggunakan metode *Full Costing*, yang memperhitungkan seluruh biaya produksi. Namun, terdapat beberapa biaya yang belum diperhitungkan oleh UMKM Mie Jaya Makmur, sehingga perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Untuk mendapatkan hasil perhitungan yang lebih akurat dan mencerminkan seluruh komponen biaya produksi secara menyeluruh, peneliti akan memasukkan biaya-biaya yang

selama ini belum diperhitungkan. Berikut data perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

**Tabel 11. Harga Pokok Produksi Menurut Peneliti (*Full Costing*)**

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	38.520.000
2	Biaya Tenaga Kerja	28.500.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	2.410.000
4	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	1.735.536
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>		<b>71.165.536</b>
<b>Jumlah Produksi Mie Per Hari</b>		<b>6000 kg</b>
<b>Harga Pokok Produksi Per kg</b>		<b>11.861</b>

Sumber: UMKM Mie Jaya Makmur, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 11 perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* untuk menghasilkan 6000kg mie pada UMKM Mie Jaya Makmur dengan mengeluarkan biaya produksi Rp71.165.536 dengan harga pokok produksi Rp11.861 per kg mie. Menggunakan metode *Full Costing* biaya yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dihitung oleh UMKM Mie Jaya Makmur. Terdapat selisih sebesar Rp341/kg.

Hal ini terjadi karena usaha UMKM Mie Jaya Makmur tidak menghitung semua biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan seperti biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya penyusutan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat menyebabkan harga jual yang tidak akurat, karena biaya produksi terhitung lebih rendah dari yang sebenarnya.

## Pembahasan

Perhitungan harga pokok produksi di UMKM Mie Jaya Makmur masih menggunakan metode yang relatif sederhana, dimana hanya mencakup biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Oleh karena itu, harga pokok produksi perlu dihitung dengan akurat dan cermat dalam proses perhitungan serta penentuannya. Hal ini karena harga pokok produksi sangat memengaruhi penetapan harga jual produk. Jika perhitungannya kurang teliti, maka penentuan harga jual dapat menjadi kurang optimal, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian laba yang tidak maksimal.

Harga pokok produksi merupakan harga yang ditentukan oleh harga pokok barang yang diproduksi berdasarkan biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi berlangsung. Perbandingan harga pokok produksi menurut UMKM Mie Jaya Makmur dengan menurut metode *Full Costing* dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

**Tabel 12. Perbandingan Harga Pokok Produksi**

No	Jenis Biaya Produksi	UMKM Mie Jaya Makmur (Rp)	Full Costing (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	38.520.000	38.520.000
2	Biaya Tenaga Kerja	28.500.000	28.500.000
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	2.100.000	4.145.536
<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>69.120.000</b>	<b>71.165.536</b>
<b>Jumlah Produksi Mie</b>		<b>6000kg</b>	<b>6000kg</b>
<b>HPP Per Kg Mie</b>		<b>11.520</b>	<b>11.861</b>

Sumber: UMKM Mie Jaya Makmur, 2025 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi produk menurut UMKM Mie Jaya Makmur adalah sebesar Rp11.520/kg lebih rendah dibandingkan dengan kalkulasi harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* yaitu Rp11.861/kg. Hal ini disebabkan oleh perbedaan cara perhitungan pembebanan biaya *overhead* pabrik. UMKM Mie Jaya Makmur tidak membebankan sepenuhnya biaya *overhead* pabrik variabelnya yaitu plastik PE 20x30, plastik salur uk.32, plastik salur uk.35 dan biaya penyusutan, sehingga banyak biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Mie Jaya Makmur tetapi tidak dibebankan terhadap perhitungan harga pokok produksi pada UMKM, sehingga laba yang dihasilkan juga kurang akurat. Sedangkan perhitungan dengan menggunakan metode *Full Costing* semua biaya yang dikeluarkan termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik baik variabel maupun tetap ikut diperhitungkan dalam menentukan harga pokok produksi.

Penentuan HPP sangat penting karena sangat berpengaruh dalam memastikan kelanjutan dan keuntungan usaha. Harga yang tepat memungkinkan Harga yang tepat memungkinkan perusahaan menutup seluruh biaya produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, sehingga tidak mengalami kerugian. perusahaan menutup seluruh biaya produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, sehingga tidak mengalami kerugian.

Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2024) yang menyatakan bahwa dengan perhitungan HPP secara sederhana tidak efisien untuk menghitung besarnya modal yang dikeluarkan dan besarnya profit yang didapat oleh UMKM itu sendiri. Sehingga akan menimbulkan hasil yang tidak akurat. Oleh karena itu, metode perhitungan yang akurat, seperti *Full Costing*, diperlukan untuk memastikan harga jual yang ditetapkan tidak hanya menutupi biaya produksi, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan stabilitas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Mie Jaya Makmur untuk menghasilkan 6000kg/bulan menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp71.165.536 dan Rp11.861/kg mie sedangkan menurut UMKM Mie Jaya Makmur sebesar Rp69.120.000 dan Rp11.520. Maka selisih antara kedua metode tersebut adalah Rp2.045.536 dan Rp341/kg mie.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* pada UMKM Mie Jaya Makmur terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara UMKM Mie Jaya Makmur dengan menggunakan metode *Full Costing*, hal ini dikarenakan ada perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Pada perhitungan UMKM Mie Jaya Makmur dalam perhitungannya tidak sepenuhnya membebankan biaya *overhead* pabrik variabelnya yaitu plastik PE 20x30, plastik salur uk.32, plastik salur uk.35 dan biaya penyusutan pada produksinya, sedangkan pada metode *Full Costing* memperhitungkan semua biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap ataupun variabel. Maka dari itu metode *Full Costing* lebih menguntungkan bagi UMKM Mie Jaya Makmur serta akurat dalam perhitungannya karena membebankan seluruh biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, T. S. (2022). Pengantar Ekonomi Mikro (Teori dan Praktis). Jawa Barat: Grup CV. Widina Media Utama.
- Fadli, I., & Ramayanti, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>
- Fauziyyah, N., Irwansyah, R., Ersyafdi, I. R., Manurung, S., Sholihat, W., Corrina, F., Suharmiyati, Nainggolan, C. D., Listya, K., Ahmadi, L. P., Bairizki, A., Hidayadi, T., Prabowo, M. A., Pattiapon, M. L., & Utami, F. (2021). *Akuntansi biaya*. Jawa Barat: Grup CV. Widina Media Utama.
- Fiantika, F. ., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Firdaus, A. D., Wasilah, A., & Catur, S. (2019). *Akuntansi Biaya (Edisi 5)*. Salemba Empat: Jakarta.
- Limanseto, H. (2023). Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>
- Maghfirah, M., & Syam, F. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan

- Penerapan Metode *Full Costing* pada UMKM Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 1(2), 59–70.
- Mulyadi. (2018). Akuntansi Biaya (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Novelia, N., Novika, & Panjaitan, F. (2020). Analisis Penerapan Metode *Full Costing* dan Variable Costing Pada Perhitungan Harga Pokok Produksi. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JABK), 11(2), 28–34. <https://eprints.umm.ac.id/60954/>
- Sahla, W. A. (2020). Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk. Banjarmasin Utara: Poliban Press.
- Sari, A. M., & Wahab, W. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tahu Payah. Jurnal Studi Manajemen, 3(2). <https://www.journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/civitas/article/405>
- Sonita, S., Priciliandra, A., & Suryadi, D. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan Metode Variabel Costing Pada UMKM Doyan Jagung Mozarella Padang. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, 3(1), 236–242. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/1242>
- Sugiri, S. (2015). Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2017). Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Yogyakarta: BPFE.
- Susanto, A., Sasongko, H., & Alipudin, A. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing Pada CV. Taruna (Studi Kasus Produksi Mie Glosor). Jurnal Akuntansi Pratama, 2. <https://jatama-feb.unpak.ac.id/index.php/jatama/article/view/52/25>
- Sutanto, H. A. (2015). Tingkat Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usaha Kecil (Studi Pengolahan Ikan Asin di Kota Pekalongan. Semarang: UNNES Press.
- Wiratna, S. (2015). Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya. Yogyakarta :Pustaka Baru Press.
- Wiwik, L., & Dhyka, B. P. (2017). Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Yusmaina. (2022). Analisis Biaya Dan Penyusunan Harga Pokok Produksi Pada UD. Umega Roti Kacang Hj. Eliya Lubis Kota Tebing Tinggi. 1(2), 21–25. <https://journal.stie-binakarya.ac.id/index.php/ap/article/view/53/60>